BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar utama untuk kemajuan bangsa dan merupakan sektor penting untuk pembangunan satu Negara seperti Negara Indonesia. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru. Hal ini disebabkan karena guru dianggap sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Guru yang profesional serta berkinerja baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi prioritas dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Maka dari itu pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan terkait dengan pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat yaitu, dengan membuat suatu program yang dinamakan dengan sertifikasi guru.

Program sertifikasi guru merupakan pemberian selebaran sertifikat pendidik kepada guru yang dinyatakan memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik. Tujuan utama dari program sertifikasi ini adalah untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kesejahteraan guru, sehingga dapat berdampak pada peningkatan efektivitas pengajar dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Selain itu, sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Namun, pada kenyataan dilapangan dan ditinjau dari berbagai penelitian menunjukkan hasil korelasi antara program sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pengajaran di kelas.

Di sisi lain, integrasi media teknologi pada umumnya memiliki regresi terhadap perubahan model pengajaran serta dapat membuat perubahan pada kualitas pendidikan. Integrasi media teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, dan platform online, telah

terbukti dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas proses pembelajaran. Dengan perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang secara pesat, sehingga berdampak pada dunia pendidikan. Dengan media teknologi guru dapat menyampaikan materi ajar agar menyenangkan, interaktif, dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Menurut Tondeur, J., et.al. (2017), *the use of media technology in learning has been shown to enhance teaching effectiveness, enabling teachers to deliver content in a more engaging and interactive way for students.*” Mengingat begitu pentingnya akan media teknologi dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dianalisis berbagai kendala yang akan di rasakan. Misalnya kendala dalam pengintegrasian media teknologi ke dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi atau terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

Kinerja guru menjadi salah satu isu yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai penelitian dan studi menjelaskan bahwa kualitas guru berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kualifikasi dan kompetensi guru. Beberapa guru belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan, belum profesional di bidangnya serta tidak mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang cukup. Hal ini menyebabkan mereka kurang mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Menurut Hattie (2022), *“revealed that the lack of support and collaboration among teachers in the school environment can have a negative impact on the motivation and effectiveness of teachers in carrying out their duties.”*

Selain itu, kondisi kerja guru yang kurang memadai juga menjadi masalah. Gaji yang rendah, beban kerja yang berat, serta kurangnya dukungan dan pengakuan dari pemerintah setempat, salah satu penyebab menurunnya motivasi serta semangat kerja para guru. Banyak guru yang akhirnya memilih untuk meninggalkan profesi mereka atau tidak memberikan kinerja terbaik. Permasalahan lain yang juga menjadi tantangan adalah ketimpangan distribusi guru yang

berkualitas. Seringkali, guru-guru yang profesional atau terbaik hanya terkonsentrasi pada sekolah di wilayah perkotaan atau di sekolah favorit, sementara sekolah-sekolah di daerah terpencil atau sekolah dengan kondisi kurang baik kekurangan guru yang berkualitas.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan standar kualifikasi guru, menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta memberikan motivasi kerja dan memperhatikan kondisi tempat kerja. Dengan upaya yang dirancang serta dikerjakan oleh pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dengan adanya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa gap antara harapan dan realita masih cukup besar khususnya Distrik Mindiptana. Seiring dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setempat, maka muncul berbagai kesenjangan pada pendidikan di daerah tersebut. Kebijakan dan keputusan yang tidak tepat mengenai sertifikasi guru membuat munculnya permasalahan yang kompleks terkait sertifikasi guru dan media teknologi. Pertama, meskipun sebagian besar guru di Distrik Mindiptana telah tersertifikasi, namun peningkatan kompetensi dan profesionalisme mereka belum terlihat secara signifikan. Beberapa guru masih kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan melakukan penilaian yang komprehensif. Sedangkan dari sisi pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran juga belum optimal. Keterbatasan akses dan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah di Distrik Mindiptana menjadi kendala utama. Selain itu, kemampuan guru dalam pengaplikasian dan mengintegrasikan media teknologi dalam pendidikan masih perlu ditingkatkan. Akibatnya, kinerja guru di Distrik Mindiptana belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Masih ditemukan beberapa guru yang kurang disiplin, kurang inovatif dalam proses pembelajaran, dan belum mampu memberikan dampak positif yang optimal bagi perkembangan peserta didik. Untuk mengatasi gap ini, diperlukan upaya yang komprehensif, seperti peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru, penyediaan sarana dan prasarana teknologi

yang memadai, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan.

Distrik Mindiptana berjarak kurang lebih 75 km dari Kota Kabupaten (Boven Digoel) dengan waktu tempuh 1,5 jam menggunakan kendaraan bermotor. Distrik Mindiptana itu sendiri terletak di ujung Timur Indonesia yaitu, Papua di bagian Selatan. Kehidupan masyarakat di distrik Mindiptana tidak jauh berbeda dengan masyarakat pada umumnya, mereka bekerja, membangun usaha, bersekolah bagi anak-anak mereka, bahkan sebagian kecil masyarakat di distrik Mindiptana menjadi Aparatur Sipil Negara. Kemajuan taraf hidup masyarakat di Distrik Mindiptana tidak terlepas dari adanya pendidikan yang boleh terselenggara dengan baik di wilayah tersebut, dengan adanya sekolah-sekolah yang dibangun di Distrik Mindiptana, membuat adanya satu perubahan pada pola hidup masyarakat Mindiptana. Terlepas dari kehidupan masyarakat Mindiptana, maka pemerintah setempat memulai dengan perlahan-lahan untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada di daerah tersebut. Berbagai kebijakan dari pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Distrik Mindiptana, misalnya saja mendorong para guru untuk mengikuti program sertifikasi guru. Tidak itu saja pemerintah dalam hal ini juga berusaha untuk ikut bersaing dalam proses pembelajaran berbasis media teknologi, yaitu penggunaan alat-alat teknologi seperti laptop, Infocus, smartphone dan lain sebagainya. Dengan adanya penggunaan alat-alat berbasis media, memungkinkan adanya integrasi media teknologi di wilayah tersebut, terutama di sekolah-sekolah yang dibangun di distrik Mindiptana.

Berikut daftar sekolah-sekolah yang dibangun oleh pemerintah setempat di lingkungan dalam Kota distrik Mindiptana, di antaranya;

Tabel 1.1
Daftar sekolah beserta jumlah guru di Distrik Mindiptana.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD Negeri Mindiptana	12 Orang
2	SD YPPK Mindiptana	9 Orang
3	SD INPRES Mindiptana	10 Orang
4	SMP YPPK St. Yohanes Mindiptana	14 Orang
5	SMP Negeri 1 Mindiptana	20 Orang
6	SMP Negeri 2 Krounjendit Mindiptana	17 Orang

7	SMA St.Petrus HOEBER	27 Orang
8	SMK Negeri 2 Mindiptana	16 Orang
Jumlah		125 Orang

Pada tabel 1.1, dapat dilihat dan dipastikan bahwa ada 125 orang jumlah guru yang tersebar di delapan unit sekolah yang terletak di lingkungan dalam Kota distrik Mindiptana. Guru yang masuk pada data tabel di atas merupakan guru ASN dan non ASN, dengan guru yang tersertifikasi 22,5% dari 125 orang guru atau secara terperinci berjumlah 18 orang guru. Berdasarkan pengamatan serta hasil wawancara dari sejumlah guru tersebut, memang secara nyata guru yang belum tersertifikasi menyampaikan bahwa perlu adanya program atau kebijakan pemerintah terkait dengan sertifikasi guru. Karena dengan adanya tunjangan sertifikasi guru dapat membantu perekonomian keluarga oknum guru, serta dapat memotivasi seorang guru untuk bertanggung jawab dengan tugas yang melekat pada dirinya yaitu mendidik anak-anak di distrik Mindiptana. Tidak itu saja masalah pada umumnya yaitu lemahnya penerapan media teknologi pada sistem pembelajaran. Karena sebagian besar guru-guru di distrik Mindiptana masih menggunakan sistem manual atau konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mengacu pada dua permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya persentase kinerja guru di distrik Mindiptana, Papua Selatan, disebabkan oleh kedua faktor tersebut. Maka dari itu upaya serta kebijakan pemerintah setempat, terkait sertifikasi guru dan media teknologi dalam hal ini sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja guru, sehingga berdampak pada mutu pendidikan di lingkungan distrik Mindiptana, Papua Selatan.

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa program sertifikasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap tenaga pendidik yang berkompeten dinyatakan tepat, serta dengan adanya integrasi model pembelajaran berbasis media teknologi membuat perubahan pada pada mutu pendidikan. Sebab dengan adanya hal tersebut memungkinkan dapat meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam hal ini penelitian berfokus pada “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Media Teknologi Terhadap Kinerja Guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rangkaian setiap kalimat di atas, ditemukan beberapa akar permasalahan pada penelitian, seperti berikut:

1. Kurangnya pemberian tunjangan sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh pemerintah, terhadap guru-guru di Kota distrik Mindiptana sehingga berdampak pada kinerja guru di wilayah tersebut.
2. Terbatasnya akses guru di Kota distrik Mindiptana terhadap pelatihan berkualitas dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan mereka untuk memperoleh sertifikasi yang diakui.
3. Keterbatasan infrastruktur telekomunikasi di Distrik Mindiptana, seperti akses internet yang tidak stabil atau terbatas, dapat menghambat penggunaan media teknologi dalam pembelajaran.
4. Beberapa guru di Kota distrik Mindiptana tidak mampu atau terampil menggunakan media secara efektif dalam menyampaikan materi ajar.
5. Penggunaan media teknologi oleh guru dalam konteks pembelajaran mungkin kurang diatur, menyebabkan potensi distraksi dan masalah lain dalam lingkungan pembelajaran.
6. Kurangnya sistem evaluasi yang kuat untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan media teknologi oleh guru di Kota Distrik Mindiptana dapat menghambat kemajuan dan peningkatan kinerja mereka.
7. Guru kesulitan dalam menggunakan metode dan strategi pengajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan siswa, dan guru tidak memahami secara mendalam materi pembelajaran yang diajarkan.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat keterbatasan dari setiap aspek misalnya waktu, biaya, lokasi dan lain sebagainya maka peneliti memberi batasan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis kemungkinan adanya pengaruh sertifikasi guru dan media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan

2. Menyelidiki pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja mereka, serta sejauh mana media teknologi mempengaruhi kinerja mereka
3. Menganalisis cara pengukuran kinerja guru dilakukan dan bagaimana hal itu berhubungan dengan sertifikasi guru dan media teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah penelitian seperti di bawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru dan media teknologi secara simultan terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Agar tetap terarah dan fokus pada subjek penelitian, maka dapat dibuat tujuan penelitian seperti berikut;

1. Untuk menganalisis, serta mendeskripsikan adanya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di distrik Mindiptana, Papua Selatan.
2. Untuk menganalisis, serta mendeskripsikan adanya pengaruh media teknologi terhadap kinerja guru di distrik Mindiptana, Papua Selatan.
3. Untuk menganalisis, serta mendeskripsikan adanya pengaruh yang positif antara sertifikasi guru dan media teknologi terhadap kinerja guru di distrik Mindiptana, Papua Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian yang dirancang serta dilakukan oleh peneliti, diharapkan ada manfaatnya.

- a. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai dasar untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan kinerja guru di wilayah Kota Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

b. Manfaat Teoritis

1. Untuk menganalisis, mengungkap apakah sertifikasi guru dan media teknologi dapat meningkatkan kualitas pengajaran di Kota distrik Mindiptana, Papua Selatan.
2. Untuk menambah wawasan tentang bagaimana hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan profesional guru, baik melalui sertifikasi guru maupun melalui integrasi media teknologi
3. Dapat membantu merancang strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan kebijakan sertifikasi guru dan penggunaan media teknologi yang tepat.
4. Menyediakan data yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk menyesuaikan atau meningkatkan kebijakan terkait dengan sertifikasi guru dan aksesibilitas media teknologi dalam pendidikan di Kota Distrik Mindiptana, Papua Selatan.